Note in Words

by hosikki

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-15 01:26:42
Updated: 2016-04-15 01:26:42
Packaged: 2016-04-27 16:51:01
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,614
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [TAEJIN SERIES] TaeJin, Taehyung x Seokjin, BL. Maafkan aku, seharusnya aku tidak seperti ini, maafkan aku karena selalu membuatmu mengkhawatirkanku, maafkan aku selalu membuatmu menangis, maafkan aku karena aku mencintaimu, sangat sangat mencintaimu. Aku akan melepas semua rasa sakitku sekarang, kuharap kau bisa menjalani hidup yang baik tanpaku. RnR juseyooong

Note in Words

Notes and Words

Kim Seokjin x Kim Taehyung

BxB, Yaoi.

Rate : T

Typo Everywhere

.

.

"Hyung sudah merasa lebih baik ?"

"Ya, aku merasa sangat baik"

"Secepat itu kah ? kupikir sedari tadi hyung mengeluhkan sakit kepala, apa sekarang sudah sembuh hyung ?" dokter muda itu mengerutkan dahinya.

"Ya, secepat kau mengambil alih pandanganku setelah kau masuk keruangan ini. Kau tau, dengan melihatmu saja semua rasa sakitku hilang seketika."

"Jangan bercanda, Hyung. Gombalanmu tidak mempan" pemuda itu terkekeh

pelan lalu mulai memeriksa kantung infus yang tergantung disampingnya.

Seokjin tersenyum, tak bisa dipungkiri bahwa yang mampu membuatnya bertahan selama ini adalah pemuda mungil yang kini tepat berada disampingnya ini. Entahlah, Seokjin sendiri tidak mengerti, mengapa dirinya begitu cepat terinfeksi virus yang dalam sekejap dapat merubahnya menjadi seorang Kim Seokjin yang sangat sehat, walaupun ia benar benar merasakan sakit didalam dirinya.

Seokjin terdiam sesaat sebelum akhirnya kembali berucap, "jika aku pergi, apa kau akan menangisi ku, Taehyung-a ?" Taehyung menghentikan aktifitasnya dengan kantung infus, bahunya merosot seakan tulang tulangnya melunak seketika.

Taehyung mengambil duduk tepat hadapan Seokjin, sorot matanya terlihat sangat lelah. Tidak, bukan karena lelah mengurusi seorang Kim Seokjin, tetapi ia lelah harus menahan perasaannya yang mungkin sama seperti yang Seokjin rasakan terhadapnya.

Yang ia ingin ucapkan sekarang adalah sebuah kalimat 'Tidak, karena hyung tidak akan pernah pergi dariku, hyung akan tetap berada disisiku, Kim Seokjin kau tidak akan pernah pergi kemanapun', namun pemuda itu tidak bisa mengucapkan kalimat itu. Helaan nafas berat mewakili sebagian perasaannya yang bercampur aduk. Taehyung tidak tau apa yang harus ia lakukan, atau lebih tepatnya bingung.

Beberapa saat mereka terdiam, Seokjin mengukir sebuah senyuman dibibirnya, ia tahu jawaban apa yang akan ia dapat walaupun Taehyung tidak pernah mengucapkan dengan lisannya sekalipun.

"Kemarilah" Seokjin menepuk tempat kosong disampingnya dan mengisyaratkan agar Taehyung lebih mendekat padanya â€“dan juga ingin memeluknya.

Taehyung menurut dan beranjak mengambil duduk disamping Seokjin. Pemuda itu berharap airmatanya tidak benar benar jatuh sekarang, karena itu sama saja membuat Seokjin merasa sakit, amat sangat sakit. Taehyung menyandarkan kepalanya pada bahu tegap Seokjin dan juga merasakan hangatnya dekapan posesif Seokjin terhadapnya.

"kau tidak perlu khawatir, aku akan baik baik saja Taehyung, sungguh" Seokjin menggenggam erat jemari pemuda mungil disampingnya itu.

"Aku akan menjagamu, hyung ingatkan tujuanku menjadi dokter itu untuk apa ?" Taehyung kembali meletakkan kepalanya pada bahu lebar Seokjin.

"Kim Taehyung uisanim, sepertinya aku harus memberimu hadiah karena kau sudah sangat baik merawatku, kau tau jika kau tidak ada disini mungkin sekarang tidak ada lagi pasien bernama Kim Seokjin yang terkenal diseluruh penjuru rumah sakit ini" Seokjin tersenyum begitupun dengan Taehyung.

"Hyung kau tau, aku memiliki pasien yang sangat mirip denganmu sewaktu kecil, ketika melihatnya aku jadi teringat saat kita pertama kali bertemu dulu, hyung" Taehyung melingkarkan tangannya pada pinggang Seokjin, pemuda itu benar benar merasa takut sekarang. Takut akan segala hal yang terjadi setelahnya.

Ia tahu dan dapat merasakan apa yang dirasakan Seokjin saat ini, ia bahkan dapat meneteskan airmata ketika ia melihat lelaki berbahu lebar yang sangat ia cintai itu tertidur.

"ah, ya. Bahkan aku sempat berfoto dengannya, apa hyung ingin melihat ? Hoseok hyung mengambil gambarnya untukku" Taehyung mengeluarkan ponsel dari saku jasnya namun Seokjin menahan tangan Taehyung untuk menghentikan aktifitasnya.

Seokjin menatap pemuda itu lekat lekat, Seokjin sangat paham, pemuda itu sebenarnya hanya mengalihkan pembicaraan agar ia bisa menetralisir perasaannya yang tidak karuan.

"Taehyung-ya maafkan aku, seharusnya aku tidak seperti ini, maafkan aku karena selalu membuatmu mengkhawatirkanku, maafkan aku selalu membuatmu menangis, maafkan aku karena aku-" Seokjin menyibak poni Taehyung yang sedikit menutupi keningnya dan mempertemukan bibir keringnya dengan bibir Taehyung.

Kecupan yang lembut dan tulus itu berubah menjadi lumatan lumatan kecil, membuat hati pemuda itu terasa sakit. Ya sangat sakit, sakit karena Seokjin mungkin tidak akan pernah menciumnya lagi seperti ini, atau mengucapkan kata cinta untuknya setiap pemuda itu datang ke kamarnya, atau tawa riang Seokjin yang terdengar tanpa beban.

Ya, itu semua karena Taehyung, Taehyung menjadi sumber kekuatan bagi Seokjin, walau kadang berpikir dirinya tak pantas lagi berada disini. Namun Seokjin tidak akan pernah menyesali hidup dengan keadaan yang buruk, bahkan ia sangat bersyukur karena dengan seperti ini ia bisa bertemu dengan seorang pemuda yang menjadi semangat hidupnya.

Ya, Seokjin tidak menyesal, sama sekali tidak, walaupun pada akhirnya dengan terpaksa Seokjin harus membuat Taehyungnya itu merasakan sakit karenanya.

"_Aku mencintaimu Taehyung-ah"_

-TaeJin-

Rintik hujan membasahi kota seoul pagi ini. Namun itu sama sekali tidak menghambat aktifitas orang orang yang berlalu lalang dijalanan yang tergenang air itu. Tak terkecuali pemuda dengan payung berwarna biru gelap yang tengah berdiri dibawah pohon sakura itu. Pemuda itu sesekali mengetuk-ngetukkan ujung sepatunya pada genangan air yang ada dihadapannya.

Pemuda itu menghembuskan nafas beratnya untuk yang kesekian kali sampai akhirnya manik matanya merekam sebuah sepatu berwarna hitam dengan perpaduan strip merah dikedua sisinya.

"Kau sudah lama menunggu ?" pemuda itu mendongak ketika ia mendengar suara yang sangat familiar itu terdengar tepat didepannya.

"Hyung sudah datang ? maaf merepotkanmu hyung, ayo berangkat" pemuda itu beranjak dari tempatnya ia berdiri semula. Ia terus mengikuti langkah kakinya kemanapun langkah kakinya menuntun. Jangan lupakan dengan pria yang berjalan disampingnya, pria itu hanya menatap pemuda disampingnya dengan tatapan cemas setelah mengeluarkan kalimat "tidak apa apa" atas pernyataan Taehyung untuknya tadi.

"Taehyung-a, apa kau akan benar benar pergi kesana ?"

"Tentu saja hyung, tidak ada alasan untuk tidak datang bukan." Pemuda itu menatap lurus kearah depan, ah tidak, lebih tepatnya menerawang, entah apa yang sekarang berputar pada otaknya, sepertinya tidak ada. Ah ralat, hanya satu yang selalu berputar putar diotaknya. Bayangan seorang lelaki tingg berbahu lebar yang selalu hidup didalam pikirannya, yang selalu menyisakan senyuman tipis terukir dibibirnya ketika pemuda itu mengingatnya.

"Hoseok hyung, lihat disana, dia benar benar sudah pulih" lelaki yang dipanggilnya Hoseok hyung itu mengikuti arah telunjuk Taehyung.

"Andai aku bisa, aku pasti akan menghampirinya dan memeluknya juga mengucapkan selamat padanya, ah dia benar benar tampan sekarang" pemuda itu tersenyum tipis, tetapi tidak dengan lelaki disampingnya, ia bahkan memejamkan matanya sesaat ketika melihat mata pemuda didepannya itu mulai berkaca kaca.

Sebenarnya mulut Hoseok sudah gatal ingin berbicara, tapi dirinya juga masih ingin memberikan sepersekian menit untuknya merapalkan do'a â€“walaupun isakan yang semula terdengar lirih semakin kentara setiap detiknya.

Dan yang namanya Hoseok tidak akan pernah bisa melihat bahkan mendengar adik sepupunya itu menangis. Ya, dia tidak bisa. Karena Hoseok sudah terlalu sering mendengar isakan â€“walaupun kecil Taehyung di tidurnya,

"Taehyung-a, hentikan ini, pikirkan dirimu juga, kau tidak bisa selamanya seperti ini" Hoseok menatap Taehyung dengan tatapan sayu.

Sesaat isakan kecil terdengar dari bibir mungil pemuda itu â€“lagi, tidak, bukan karena dia bersedih atau terluka, melainkan dia bahagia sekarang karena orang yang sangat ia cintai tidak lagi merasakan sakit yang amat sangat â€“walaupun perasaan sedih karena ditinggalkan lebih mendominsai.

Hoseok tersadar dan menarik Taehyung kepelukan hangatnya â€“walaupun tidak sehangat pelukan Seokjin, menurut Taehyung.

"Lihatlah, Seokjin hyung bahagia sekarang, dia sama sekali tidak merasakan sakit apapun, seharusnya kau juga bahagia karenanya Taehyung-a. Seokjin hyung dapat tersenyum berkali kali lipat lebih tulus dari biasanya. Sekarang ayo kita pergi, aku akan mengantarmu pulang, bukankah besok pagi pagi sekali kau harus menemui beberapa pasienmu ?".

Taehyung sama sekali belum beranjak, bahkan suara isakannya semakin terdengar jelas. Pemuda itu bingung terhadap perasaannya sendiri, apakah ia senang atau kecewa saat ini, namun yang pasti pemuda itu merasakan dua hal yang bertolak belakang dalam waktu yang sama.

Sesaat kemudian pemuda itu menghapus sisa air mata yang menganak dipipi mulusnya, lalu tersenyum ketika mendapati bibir yang selalu memberikan kecupan hangat padanya itu tersenyum serta mata yang selalu memberinya tatapan hangat itu menatapnya dan seolah

berkata,

"_Aku ingin melihat wajahmu dibawah sinar matahari yang menyilaukan, dan memberitahumu, terima kasih telah membuatku hidup seperti aku yang sekarang. Aku merindukanmu, suaramu, wajahmu, bahkan napas lembutmu. Aku tidak akan pergi kemanapun, aku akan tetap berada disisimu. Kim Taehyung, terima kasih telah menjadi penyemangat hidupku, dan terima kasih karena kau sudah mengijinkan ku merasakan apa itu cinta yang sesungguhnya, dan terimakasih karena kau selalu ada disisiku selama ini, Terima kasih, Aku mencintaimu"
_

xxx

"_Taehyung-a maafkan aku, seharusnya aku tidak seperti ini, maafkan aku karena selalu membuatmu mengkhawatirkanku, maafkan aku selalu membuatmu menangis, maafkan aku karena aku mencintaimu, sangat sangat mencintaimu. Aku akan melepas semua rasa sakitku sekarang, kuharap kau bisa menjalani hidup yang baik tanpaku. Aku hanya ingin kau mengetahui satu hal Taehyung-a, aku akan selalu hidup didalam hatimu dan aku tidak akan pernah pergi kemanapun, aku akan selalu melihatmu dari atas sana, Taehyung. Sekali lagi, aku sangat mencintaimu. Selamat tinggal"_

-Selesai-

Halo, maafkan karena hosikki bawa fanfict abal abal lagi. Aduh, banyak typo, cerita nggak nyambung, dan ini cerita nggak jelas gimana permasalahannya. Maafkan hosiki karena hosiki emang amatir sangat dalam hal tulis menulis. Hehe.. oiya, btw, kemarin kan hosiki post fanfict yang judulnya lullaby, nah disitu ada satu reviewer bilang kalo ceritanya nggak jelas inti permasalahannya. Nah, ini sedikit hosiki jawab ya..

Sebelumnya makasih banget ya sama **boonie18** *saranghae boonie-ssi, karena kamu reviewer pertama aku* /tabur confeti/, serius aku seneng banget ada yang ingetin aku, kamu membantu banget. Jadi gini, aku emang lemah dalam hal penyampaian inti cerita, awalnya aku emang mau bikin itu oneshot, tapi berhubung ada side story yang dimana kemarin kamu tanya "kenapa Taetae ninggalin Jin ?" nah itu, sebenernya ada di bagian side storynya. Aku udah bikin kerangkanya, cuman aku masih ragu mau lanjutin post side storynya apa enggak. Takutnya nanti makin nggak nyambung sama cerita awal. Jadi ya semoga aku bisa nyelesaiin setengah cerita yang udah aku post kemarin. Sekali lagi makasih boonie, berkatmu aku jadi tau dimana ganjilnya 'lullaby' kemarin, karena emang ya itu ganjil banget menurutku. Hehe

Btw, Hosiki sangat membutuhkan kritik dan saran dari reader untuk hosiki bisa tau dimana hosiki harus memperbaiki tulisan-tulisan hosiki. And the last. Thanks for reading.
Enjoy.

Tertanda,

Hosiki.

End
file.